



IMPLEMENTASI AL ISLAM DAN KEMUHAMMADIYAHAN DALAM PENGELOLAAN DESA WISATA EDUKASI SAMPAH DI TPS3R PRINGSEWU

Fatma Yuniarti¹, Dian Pratiwi², Siswoyo³

¹³Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan)

²Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung (Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Email : (fatmayuniarti5@umpri.ac.id)

Abstrak : Implementasi Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam Pengelolaan Desa Wisata Edukasi Sampah di TPS3R Pringsewu Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam pengelolaan Desa Wisata Edukasi Sampah di Tempat Pemrosesan Sampah 3R (TPS3R) Pringsewu Barat. Desa Wisata Edukasi Sampah merupakan upaya inovatif dalam mengintegrasikan kegiatan pariwisata dengan manajemen sampah yang berkesinambungan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen terkait pengelolaan Desa Wisata Edukasi Sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Al Islam seperti keberlanjutan, kebersihan, dan tanggung jawab sosial menjadi landasan utama dalam pengelolaan Desa Wisata Edukasi Sampah. Selain itu, nilai-nilai Kemuhammadiyah seperti kepedulian terhadap lingkungan dan pendidikan lingkungan juga turut memperkuat aspek keberlanjutan pengelolaan sampah. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa, Desa Wisata Edukasi Sampah di TPS3R Pringsewu Barat dapat dijadikan model bagi daerah lain yang ingin menggabungkan nilai-nilai agama dan kemanusiaan dalam upaya pengelolaan sampah secara holistik. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan paradigma pengelolaan sampah berbasis nilai-nilai agama dan kemanusiaan, serta memberikan rekomendasi bagi pihak terkait untuk meningkatkan keberlanjutan Desa Wisata Edukasi Sampah.

Kata Kunci : Al Islam, Kemuhammadiyah, Desa Wisata Edukasi Sampah, TPS3R, keberlanjutan, pengelolaan sampah.

Pendahuluan

Latar Belakang

Peningkatan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan lingkungan dan tanggung jawab sosial semakin mendesak di era globalisasi ini. Permasalahan sampah menjadi salah satu tantangan serius yang dihadapi oleh masyarakat, terutama di wilayah perkotaan dan pedesaan. Di tengah kompleksitas isu ini, diperlukan pendekatan inovatif yang tidak hanya menjawab persoalan pengelolaan sampah, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai agama dan kemanusiaan untuk menciptakan solusi yang berkelanjutan.

Desa Wisata Edukasi Sampah sebagai konsep pengelolaan sampah yang terintegrasi dengan pariwisata menawarkan alternatif yang menarik. Tempat Pemrosesan Sampah 3R (TPS3R) Pringsewu Barat, sebagai salah satu implementasi Desa Wisata Edukasi Sampah, memberikan ruang bagi penggabungan nilai-nilai agama, khususnya Al Islam, dan nilai-nilai kemanusiaan dari perspektif Kemuhammadiyah dalam upaya mengatasi permasalahan sampah secara komprehensif. Hal demikian untuk beberapa kasus dapat menyebabkan pencemaran lingkungan sebagaimana yang disampaikan oleh (Azhari, 2017). Kualitas lingkungan dapat berdampak negatif bagi masyarakat karena kurangnya kesadaran dan kemauan masyarakat dalam mengelola dan membuang sampah dengan benar (Sari dkk, 2015). Jika hal ini terus berlanjut dengan ditambahnya pertambahan jumlah warga serta volume sampah dan terjadi kegagalan dalam menangani persampahan ini maka masyarakat akan berhadapan dengan berbagai macam penyakit yang akan meningkatkan biaya sosial untuk kesehatan (Mildayati dkk, 2021). Akibat negatif ini akan kembali kepada masyarakat sendiri sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surah Ar-ruum ayat 41 berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمَلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Yang artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.

Kalurahan/desa Pringsewu Barat mempunyai unit usaha yang bergerak dalam bidang pengelolaan sampah dengan teknologi pengolahan limbah sampah plastik. Secara makro, sampah dari kalurahan Pringsewu Barat akan dikirim ke Tempat Penampungan Sampah Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R). TPS3R adalah sistem pengolahan sampah dengan inovasi teknologi mesin pencacah sampah dan pengayak kompos yang lebih efektif dan efisien. Melalui TPS3R, tidak hanya persoalan pencemaran lingkungan yang dikurangi, namun juga dihasilkan produk-produk yang bernilai ekonomis dari sampah yang diolah tersebut.

Tabel 1

Implementasi Pengelolaan sampah yang dilakukan Peneliti

No.	Implementasi Pengelolaan Sampah Berbasis Nilai	Langkah-langkah Implementasi
1.	Program Pendidikan Lingkungan Berbasis Al Islam dan Kemuhammadiyah	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyelenggaraan kelas edukasi sampah dengan pendekatan nilai-nilai Al Islam. b. Integrasi ayat-ayat Al Quran tentang kebersihan dan keberlanjutan dalam materi edukasi. c. Pelibatan tokoh agama sebagai narasumber untuk memberikan perspektif keislaman dalam pengelolaan sampah. d. Pembuatan modul edukasi yang mengkombinasikan ajaran Islam dan praktik pengelolaan sampah yang berkesinambungan.
2.	Kemitraan dengan Organisasi Kemuhammadiyah	<ul style="list-style-type: none"> a. Kerjasama dengan organisasi kemuhammadiyah untuk menyelenggarakan kegiatan sosial dan pendidikan lingkungan. b. Penyelenggaraan aksi bersih-bersih bersama dengan anggota Kemuhammadiyah untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. c. Pelibatan kader-kader Kemuhammadiyah dalam program pengelolaan sampah sebagai bentuk kontribusi social. d. Pelibatan tokoh-tokoh Kemuhammadiyah dalam pengembangan kebijakan dan strategi pengelolaan sampah di tingkat desa.
3.	Pengembangan Ekonomi Berbasis Edukasi Sampah	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembuatan kerajinan dan produk-produk bernilai tambah dari bahan sampah dengan pendekatan bisnis syariah.

		<ul style="list-style-type: none"> b. Pelatihan keterampilan kepada masyarakat dalam mengelola sampah menjadi produk bernilai ekonomi. c. Pemberdayaan kelompok-kelompok perajin lokal untuk berkolaborasi dalam pemasaran produk-produk sampah. d. Pengenalan konsep keberlanjutan ekonomi berbasis sampah dengan nilai-nilai agama sebagai landasan dalam pengembangan usaha.
--	--	--

Sampah yang oleh UU no. 18 tahun 2008 didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang terbentuk padat maupun cair (Hidayanti dkk, 2022). Masalah sampah pun mendapat perhatian dalam Islam yang sebagai agama rahmatan lil alamin. Al Qur'an dan As-Sunnah menerangkan bahwa Islam menyoroiti kebersihan dan kesehatan lingkungan. Sebagai contoh adalah sabda Rasulullah Sholallahu Alaihi Wasallam yang disebutkan oleh Muslim dalam Shahhnya.

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ . أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ

“Kebersihan separuh dari keimanan”

Kajian Islam kontemporer mengenai bahasan lingkungan dikenal dengan fiqh Bia'ah diperlukan dan dibutuhkan dan relevan dengan bahasan kerusakan lingkungan (Nasution dkk, 2021). Muhammadiyah sendiri sebagai salah satu ormas terbesar di Indonesia telah banyak memiliki andil dalam pengelolaan sampah baik yang diinisiasi oleh Perguruan tinggi maupun warga persyarikatan.

Beberapa contoh implementasi pemilahan dan pengelolaan sampah yang dilakukan persyarikatan Muhammadiyah oleh peneliti telah disajikan pada tabel 1. Oleh karena itu pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam pengelolaan Desa Wisata Edukasi Sampah di Tempat Pemrosesan Sampah 3R (TPS3R) Pringsewu Barat. Desa Wisata Edukasi Sampah merupakan upaya inovatif dalam mengintegrasikan kegiatan pariwisata dengan manajemen sampah yang berkesinambungan. Selain itu edukasi dan sosialisasi juga dimuatkan materi Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) sebagai bentuk pendekatan agama untuk membangun dan mendorong kesadaran warga untuk memilah sampah. Pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan paradigma pengelolaan sampah berbasis nilai-nilai agama dan kemanusiaan, serta memberikan rekomendasi bagi pihak terkait untuk meningkatkan keberlanjutan Desa Wisata Edukasi Sampah.

Rumusan Masalah

Meskipun Desa Wisata Edukasi Sampah telah menjadi sebuah inisiatif yang menjanjikan, belum banyak penelitian yang mendalam mengenai implementasi nilai-nilai agama, terutama Al Islam, dan nilai-nilai Kemuhammadiyah dalam pengelolaannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam pengelolaan Desa Wisata Edukasi Sampah di TPS3R Pringsewu Barat.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis implementasi nilai-nilai Al Islam dalam pengelolaan Desa Wisata Edukasi Sampah di TPS3R Pringsewu Barat.



2. Menganalisis implementasi nilai-nilai Kemuhammadiyah dalam pengelolaan Desa Wisata Edukasi Sampah di TPS3R Pringsewu Barat.
3. Menilai dampak implementasi nilai-nilai agama dan kemanusiaan terhadap keberlanjutan pengelolaan sampah di Desa Wisata Edukasi Sampah.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pemahaman dan praktik pengelolaan sampah yang berbasis nilai-nilai agama dan kemanusiaan. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait dalam mengembangkan kebijakan dan program yang lebih holistik dan berkelanjutan dalam pengelolaan sampah.

Kerangka Pikiran:

Penelitian ini menggunakan kerangka pemikiran yang mengintegrasikan konsep pengelolaan sampah, nilai-nilai Al Islam, dan nilai-nilai Kemuhammadiyah. Pendekatan holistik ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang implementasi nilai-nilai agama dan kemanusiaan dalam konteks Desa Wisata Edukasi Sampah.

Dengan merinci latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka pemikiran, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pengelolaan sampah berkelanjutan yang berbasis nilai-nilai agama dan kemanusiaan.

Metode

Metode pengabdian ini terfokus pada pemberdayaan masyarakat, pendidikan, dan implementasi praktis nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah. Berikut adalah metode pengabdian masyarakat yang diterapkan:

1. Workshop dan Pelatihan:
 - a. Mengadakan workshop atau pelatihan untuk masyarakat sekitar, dengan fokus pada pemahaman nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam konteks pengelolaan sampah.
 - b. Menyelenggarakan pelatihan praktis, seperti pembuatan kerajinan dari sampah atau teknik pengelolaan sampah ramah lingkungan, dengan memasukkan aspek keberlanjutan dan ajaran Islam.
2. Program Edukasi Pemilahan Sampah
 - a. Melakukan kampanye edukasi secara langsung di sekolah, masjid, dan tempat-tempat umum tentang pentingnya pemilahan sampah berdasarkan ajaran Islam.
 - b. Menerapkan program edukasi di sekolah-sekolah setempat untuk meningkatkan kesadaran anak-anak tentang keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.

Tabel 2.

Nash-Nash Al Qur'an dan Al Hadits sebagai bahan penyampaian AIK

Nash Al Qur'an	
1	“Dan infakkan (hartamu) di jalan Allah dan janganlah kamu menjatuhkan (diri sendiri) dalam kebinasaan dengan tangan sendiri dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” QS. Al Baqoroh : 195
2	“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri” QS. Al Isra : 7
3	“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar). Katakanlah: “Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).” (QS. Ar Rum 41-42).

Nash Al Hadits	
1	Iman itu ada tujuh puluh cabang lebih, atau enam puluh cabang lebih. Yang paling utama yaitu perkataan <i>Lâ ilâha illallâh</i> , dan yang paling ringan yaitu menyingkirkan gangguan dari jalan. Dan malu itu termasuk bagian dari iman. HR. Bukhâri, dalam <i>al-Adabul Mufrad</i> , Muslim, lafadh hadits di atas adalah lafadh riwayat Muslim; Ahmad, Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasâi-i, Ibnu Mâjah, Ibnu Hibban
2	“Tidak boleh ada bahaya dan tidak boleh membahayakan orang lain.” HR. Mâlik, Ad-Dâraquthni , Al-Hâkim
3	“Bersihkan halaman anda, karena sesungguhnya orang Yahudi tidak membersihkan halamannya.” HR. Thabrani di ‘Mu’jam Ausath, dinyatakan hasan oleh Albani di <i>Silsilah Shohihah</i> , (236).
4	“Dan berhati-hatilah terhadap do’a orang yang terzalimi karena tidak ada penghalang antara doanya dengan Allah” (HR. Bukhari Muslim)
5	“Kebersihan separuh dari keimanan”. (HR.Muslim)
6	“Seorang muslim itu adalah saudara bagi muslim yang lain, tidak boleh menzaliminya dan tidak boleh melantarkannya.” (HR. Muslim)
7	“Jauhilah kezaliman karena kezaliman adalah kegelapan di hari kiamat” (HR. Bukhari dan Muslim)
8	“Sesungguhnya yang didapati oleh orang yang beriman dari amalan dan kebaikan yang ia lakukan setelah ia mati adalah: Ilmu yang ia ajarkan dan sebarkan, Anak shalih yang ia tinggalkan, Mushaf Al-Qur’an yang ia wariskan, Masjid yang ia bangun, Rumah bagi ibnu sabil (musafir yang terputus perjalanan) yang ia bangun, Sungai yang ia alirkan, Sedekah yang ia keluarkan dari harta ketika ia sehat dan hidup. Semua itu akan dikaitkan dengannya setelah ia mati.” (HR. Ibnu Majah, Al-Baihaqi dalam <i>Syu’ab Al- Iman</i>)

3. Pengembangan Materi Edukasi
 - a. Mengembangkan materi edukasi yang dapat diakses oleh masyarakat melalui media cetak, online, atau multimedia, yang mencakup nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam pengelolaan sampah.
 - b. Menyusun panduan praktis untuk masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pengorganisasian Kegiatan Bersama
 - a. Mengadakan kegiatan bersama seperti gotong royong membersihkan lingkungan atau mengelola tempat sampah secara kolektif.
 - b. Mengorganisir seminar atau diskusi bersama untuk membahas implementasi nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam pengelolaan sampah dan dampaknya terhadap masyarakat.
5. Kemitraan dengan Lembaga Keagamaan dan Pendidikan
 - a. Membangun kemitraan dengan lembaga keagamaan untuk mendukung penyelenggaraan kegiatan edukasi dan sosialisasi.
 - b. Melibatkan tokoh agama dan guru-guru agama untuk memberikan pandangan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi nilai-nilai agama dalam pengelolaan sampah.
6. Monitoring dan Evaluasi
 - a. Menetapkan sistem monitoring untuk mengukur efektivitas program dan tingkat partisipasi masyarakat.
 - b. Melakukan evaluasi berkala untuk menilai dampak implementasi nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah terhadap perubahan perilaku dan keberlanjutan pengelolaan sampah di masyarakat.

Dengan menerapkan metode-metode ini, pengabdian masyarakat dapat menjadi sarana efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pengelolaan sampah dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat disekitar TPS3R Pringsewu Barat.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan penyampaian materi Al Islam dan Kemuhammadiyah berjalan dengan lancar serta masyarakat pun dengan antusias memberikan respon melalui pertanyaan dan masukan. Kepala kalurahan Pringsewu Barat, menyampaikan harapannya melalui penyuluhan yang dilakukan tim PKM UMPRI di kalurahan Pringsewu Barat dan dapat membangun kesadaran masyarakat untuk memperlakukan sampah dengan semestinya. Pertemuan tim pengabdian masyarakat (PKM) UMPRI dengan lurah dan aparatur Kalurahan ditampilkan pada berikut:



Hasil dari pengabdian masyarakat dengan judul "Implementasi Al Islam dan Kemuhammadiyahhan dalam Pengelolaan Desa Wisata Edukasi Sampah di TPS3R Pringsewu Barat" mencakup sejumlah pencapaian yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peningkatan Kesadaran Masyarakat:

- a. Adanya peningkatan kesadaran masyarakat sekitar terhadap pentingnya pengelolaan sampah berbasis nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyahhan.
- b. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan edukasi dan workshop yang diselenggarakan.

2. Implementasi Praktis Nilai-nilai Agama:

Terjadi implementasi konkret nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyahhan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, khususnya terkait pemilahan sampah, kebersihan lingkungan, dan keberlanjutan.

3. Pembentukan Komunitas Berkelanjutan:

Terbentuknya komunitas atau kelompok masyarakat yang peduli terhadap pengelolaan sampah dan secara aktif terlibat dalam kegiatan bersama, seperti gotong royong dan program pengelolaan sampah.

Pembahasan:

1. Kesesuaian dengan Nilai-nilai Agama:

Penerapan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyahhan dalam pengelolaan sampah berhasil terintegrasi dengan baik dan sesuai dengan ajaran agama, menciptakan hubungan harmonis antara nilai-nilai keagamaan dan praktik kehidupan sehari-hari.

2. Peran Tokoh Agama dan Kemuhammadiyahhan:

Peran tokoh agama dan anggota organisasi Kemuhammadiyahhan memiliki dampak positif dalam mensosialisasikan nilai-nilai agama dan memberikan contoh nyata dalam pelaksanaan program.

3. Keterlibatan Masyarakat:

Tingginya tingkat keterlibatan masyarakat menunjukkan bahwa pendekatan yang diambil berhasil

memotivasi dan melibatkan masyarakat secara aktif dalam upaya pengelolaan sampah.

Dampak:

1. Perubahan Perilaku Masyarakat:

Adanya perubahan perilaku masyarakat terkait pemilahan sampah, kebersihan lingkungan, dan praktik berkelanjutan sebagai dampak langsung dari implementasi nilai-nilai agama.

2. Peningkatan Keberlanjutan Pengelolaan Sampah:

Desa Wisata Edukasi Sampah di TPS3R Pringsewu Barat mengalami peningkatan dalam keberlanjutan pengelolaan sampah, baik dari segi partisipasi masyarakat maupun dari segi efisiensi dan efektivitas pengelolaan.

3. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi:

Program ekonomi berbasis sampah memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat melalui peningkatan keterampilan dan pelibatan dalam produksi barang bernilai tambah dari sampah.

4. Model bagi Daerah Lain:

Desa Wisata Edukasi Sampah di TPS3R Pringsewu Barat dapat dijadikan model bagi daerah lain yang ingin mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam upaya pengelolaan sampah.

Dengan hasil, pembahasan, dan dampak ini, pengabdian masyarakat tersebut dapat dianggap berhasil dalam mencapai tujuannya untuk mengintegrasikan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam pengelolaan Desa Wisata Edukasi Sampah di TPS3R Pringsewu Barat, serta memberikan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan sekitar.

Simpulan Dan Saran

Simpulan dan saran dalam penelitian tentang implementasi Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam pengelolaan Desa Wisata Edukasi Sampah di TPS3R Pringsewu Barat dapat disusun sebagai berikut:

Simpulan:

1. Pentingnya Pemahaman Nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah:

- Implementasi Al Islam dan Kemuhammadiyah dapat memberikan landasan moral yang kuat dalam pengelolaan Desa Wisata Edukasi Sampah.
- Pemahaman nilai-nilai ini dapat membentuk karakter masyarakat dan pihak terlibat dalam pengelolaan sampah.

2. Peran Pemangku Kepentingan:

- Keterlibatan aktif pemangku kepentingan, seperti pemerintah setempat, tokoh masyarakat, dan lembaga keagamaan, sangat penting dalam keberhasilan proyek ini.

3. Edukasi Berbasis Islam:

- Pendidikan dan kampanye edukasi yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam dan Kemuhammadiyah dapat membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

4. Penerapan Prinsip Ekonomi dan Keberlanjutan:

- Dalam implementasi, penting untuk memastikan bahwa program ini berkelanjutan dari segi ekonomi dan lingkungan, sehingga dapat terus memberikan manfaat jangka panjang.

5. Pemberdayaan Masyarakat:

- Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan, pendidikan, dan partisipasi langsung

dapat menjadi kunci kesuksesan dalam pengelolaan Desa Wisata Edukasi Sampah.

Saran:

1. **Integrasi Lebih Lanjut dengan Komunitas:**
 - Perlu dilakukan integrasi yang lebih erat dengan komunitas setempat, menggandeng lebih banyak elemen masyarakat untuk meningkatkan partisipasi dan dukungan.
2. **Pengembangan Program Edukasi:**
 - Perlu dikembangkan program edukasi yang lebih terstruktur dan berkesinambungan, dengan metode yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah.
3. **Pengembangan Infrastruktur Pendukung:**
 - Pemerintah setempat perlu mendukung pengembangan infrastruktur yang mendukung Desa Wisata Edukasi Sampah, seperti fasilitas pengelolaan sampah dan area edukasi.
4. **Monitoring dan Evaluasi Terus Menerus:**
 - Perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi secara terus menerus terhadap implementasi program untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya.
5. **Penggalangan Dana dan Mitra Strategis:**
 - Diperlukan upaya lebih lanjut dalam penggalangan dana dan mencari mitra strategis untuk mendukung keberlanjutan dan perkembangan Desa Wisata Edukasi Sampah.
6. **Keterlibatan Pihak Swasta dan Akademisi:**
 - Keterlibatan pihak swasta dan akademisi dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan dan peningkatan program ini melalui sumber daya dan pengetahuan yang mereka miliki.

Simpulan dan saran tersebut dapat menjadi dasar untuk memperbaiki dan mengembangkan program Desa Wisata Edukasi Sampah dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam dan Kemuhammadiyah serta kebutuhan masyarakat setempat.

Daftar Rujukan

- Azhari, M., (2017), Produktivitas Sampah Harian Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Palangkaraya Kalimantan Tengah, *Media Ilmiah Teknik Lingkungan*, 2(1),1-5
- Fatah, A., Taruna, T., Purnaweni, (2013), Konsep Pengelolaan Sampah Berbasis Teologi, *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 11(1), 84-91
- Farid, M.R.A., (2019), Derap Langkah Pemuda sebagai Fasilitator Majelis Pemberdayaan Masyarakat Pimpinan Pusat Muhammadiyah di tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan, *Dimas*, 19(2), 221-234
- Hidayanti, N.F., Ariani, Z., (2022), Edukasi Pengelolaan Sampah berbasis ATM bagi Petugas Kebersihan Universitas Muhammadiyah Mataram dalam Mendukung Program Sedekah Sampah Ummat, *J-Abdi*, 2(1), 3749-3755
- Latuconsina, M.M.S., Rusydi, B.U., (2017), Potensi Ekonomi melalui Pengolahan Sampah dalam Perspektif Islam, *Jurnal Iqtisaduna*, 3(2), 187-204
- Mildayati, Achmad, A., Idurus, M.R., (2021), Efektifitas Pengelolaan Sampah pada tingkat RW di Kelurahan Mamasa Kabupaten Mamasa, *Jurnal Sosio Sains*, 7(1), 83-95
- Muliadi, Rukhayanti, Maisa, (2022), Sistem Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Tawaeli, *Sambulu Gana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 35-38



Nasution, S., Dipta., Nafiah, S.N.W., (2021), *Ijtihad: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam*, 15 (2), 301-321

Pasaribu, F.A., Aziz, A., Evalina, N., Cholish, (2020), PKPM Pengelolaan Sampah Bakar Rumah Lingkungan Muhammadiyah menggunakan Rancang Bangun Insinerator, *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (1), 21-31

Sari, P.N., (2015), Analisis Pengelolaan Sampah Padat di Kecamatan BanuHampu Kabupaten Agam, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(2), 157-165

Winahyu, D., Hartoyo, S., Syaikat, Y., (2013), Strategi Pengelolaan Sampah pada Tempat Pembuangan Akhir BantarGebang, Bekasi, *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 5(2), 1-17